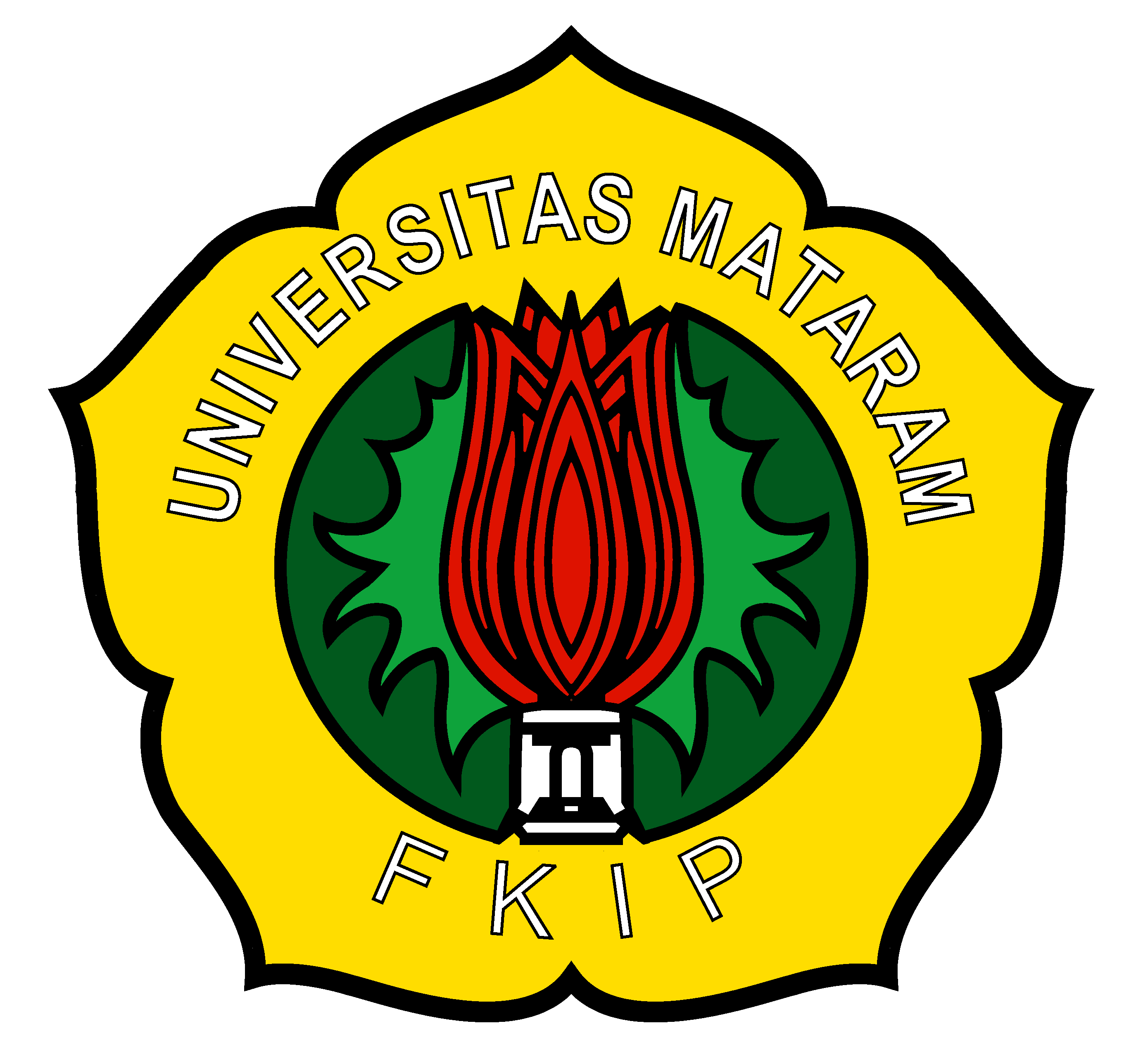
**ARTIKEL HASIL PENELITIAN**

**Analisis Kesalahan Berbahasa pada Harian *Lombok Post* dalam Rubrik Berita Halaman Pertama dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP/MTS Kelas VIII Semester 1**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

**Oleh**

ANAK AGUNG SATYAWATI

NIM. E1C110034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2014**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jln. Majapahit Mataram NTB. 83125 Telp. (0370) 621435**

**HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI**

Jurnal skripsi dengan judul “ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA HARIAN *LOMBOK POST*  DALAM RUBRIK BERITA HALAMAN PERTAMA DAN KAITANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA NDONESIA DI SMP/MTS KELAS VIII SEMESTER 1” telah disetujui oleh dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana kependidikan pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sastra dan Daerah Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

Mataram, November 2014

Pembimbing 1

Drs. Khairul Paridi, M. Hum

NIP. 196012311987031018

**Analisis Kesalahan Berbahasa pada Harian *Lombok Post* dalam Rubrik Berita Halaman Pertama dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP/MTS Kelas VIII Semester 1**

**Oleh:**

**Anak Agung Satyawati, Khairul Paridi, dan Kaharuddin**

**Alamat email: anak.agung.satyawati @gmail.com**

**ABSTRAK**

Masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah Analisis Kesalahan Berbahasa pada Harian *Lombok Post* dalam Rubrik Berita Halaman Pertama dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTS Kelas VIII semester 1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud kesalahan pemakaian bahasa Indonesia pada Harian *Lombok Post* dan mendeskripsikan hubungan kesalahan berbahasa pada harian Lombok Post dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP/MTS kelas VIII semester 1. Populasi penelitian ini mencakup seluruh pemakaian bahasa Indonesia dalam harian *Lombok Post* yang berjumlah 28 eksemplar pada edisi Februari 2014. Sedangkan sampel penelitian ini diambil dari satu kolom pada 13 eksemplar Harian *Lombok Post*. Adapun rubrik yang dipilih sebagai tempat pencarian data yaitu “ berita halaman pertama”. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode dokumentasi, dan metode simak. Data yang didapatkan kemudian akan dianalisis dengan menggunakan metode padan intralingual dengan teknik Hubung Banding Membedakan (HBB), metode penyajian data dengan menggunakan metode formal dan informal. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada Harian *Lombok Post* masih ditemukan kesalahan-kesalahan berupa peembentukan kata yang meliputi penggunaan afiks, penggunaan kalimat efektif yang meliputi syarat ketepatan, kehematan, dan kepaduan serta kesalahan penerapan kaidan ejaan yang meliputi pemenggalan kata, pemakaian huruf kapital, huruf miring, pemakaian tanda baca, dan kata serapan.

*Kata kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa, Harian Lombok Post, Pembentukan Kata, Penggunaan Kalimat Efektif, dan Tanda Baca.*

**ABSTRAC**

Main problem that is assessed in this research is Analisis glosses over to get language on Daily *Post's Lombok* in First Page news Rubric and its Bearing with Indonesian Learning at Junior High Scool / MTS semesters VIII class 1. Research it aims to describe using up fault form indonesian on Daily *Post's Lombok* and describes fault relationship get language on daily *Post's Lombok* with indonesian learning at Junior High Scool / MTS semesters VIII class 1. this observational Population ranges all indonesian using up in daily *Post's Lombok*  one that total 28 copies on February edition 2014. Meanwhile this research sample is taken from one column on 13 Daily copies *Post's Lombok*. There is rubric even that is chosen as place of data search which is “ first page news ”. Methodic data collecting that is utilized in this research is observation method, method documents, and method learns. Data that is gotten then that at analisis will by use of method padan intralingual with tech Conjugate Appeal Differentiates (HBB), data representation method by use of formal method and informal. analisis's result data in observational it points out that on Daily *Post's Lombok* still found faults as forming of word that cover affix purpose, effective sentence purpose that covers to stipulate accuracy, frugality, and cohesion and method implement fault spelling that cover word dismemberment, using up letters capital, italic, punctuation mark using up, and uptake word.

*Key word: Analisis glosses over to get language, Day to day Lombok Post, Formation Word, Effective Sentence purpose, and Punctuation Mark.*

**I.PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang terpenting yang digunakan dalam interaksi antar individu. Bahasa akan menjadi bermakna ketika digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh para pemakainya. Para pemakai bahasa dapat menafsirkan sesuatu yang disampaikan oleh pemakai bahasa yang lain dengan penafsiran yang berbeda. Dalam hal ini para pemakai bahasa harus mengenali wacana secara baik, agar pesan dalam wacana dapat diterima dan tidak menimbulkan salah tafsir.

Akhir-akhir ini kehidupan masyarakat dunia sulit dipisahkan dari keterlibatan jurnalistik di dalamnya. Kehadiran informasi merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat diperlukan pada abad modern ini. Sebab penyebaran informasi dianggap mampu menumbuhkan motivasi bagi masyarakat untuk memperoleh kesejahteraan dalam kehidupannya.

Surat kabar telah menjadi sarapan biasa bagi masyarakat zaman sekarang. Surat kabar bukanlah barang konsumsi yang mahal. Ia sudah merupakan bagian dari kebutuhan manusia akan informasi, baik untuk dirinya sendiri, keluarga, maupun sebagai usaha bisnis. Selain berperan dalam penyampaian informasi, surat kabar juga dipandang sebagai guru dalam berbahasa. Surat kabar merupakan guru bahasa dan panutan masyarakat dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini disebabkan karena pemakaian bahasa dalam media massa ini menggunakan ragam bahasa tulis. Ragam bahasa tulis menuntut adanya kelengkapan unsur tata bahasa, baik yang berupa bentuk kata, susunan kalimat, maupun ketepatan pilihan kata, dan penerapan kaidah ejaan yang benar. Ragam bahasa tulis yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut terutama digunakan dalam pembicaraan yang memiliki kadar keilmuan dan keresmian yang tinggi. (Zainuddin, 1997: 1).

Salah satu media cetak yang ada di Nusa Tenggara Barat yaitu harian *Lombok Post.* Koran ini terbit setiap hari sebanyak 24 halaman dalam setiap eksemplarnya dengan rubrik yang beragam. Jika ditinjau dari pemakaian Bahasa Indonesia yang benar (baku), harian *Lombok Post* masih memperlihatkan kesalahan-kesalahan berbahasa atau tidak menerapkan kaidah-kaidah Bahasa Indonesia yang baku.

Pemakaian bahasa yang digunakan wartawan *Lombok Post* masih mencampuradukkan antara ragam bahasa baku dan tidak baku. Keadaan ini jelas kurang menguntungkan bagi pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia padahal sesuai dengan hal di atas, bahwa media massa cetak termasuk *Lombok Post* tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia.

Banyaknya kesalahan penulisan yang ditemukan pada harian *Lombok Post* khususnya dalam rubrik berita utama menjadi alasan utama mengapa penulis memilih harian *Lombok Post* sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Selain alasan di atas, harian *Lombok Post* juga merupakan koran terbesar yang ada di Nusa Tenggara Barat, sehingga dapat dipastikan bahwa harian *Lombok Post* memiliki pembaca dari semua kalangan. Berdasarkan hal itu, kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam pemakaian Bahasa Indonesia pada harian *Lombok Post* harus segera diperbaiki, sehingga upaya ke arah pembakuan bahasa Indonesia dapat segera terwujud.

Pembinaan Bahasa Indonesia itu ditujukan pada peningkatan mutu pemakai bahasa yang baik dan pengembangan Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman.

Salah satu upaya pembinaan Bahasa Indonesia khususnya di SMP/MTS yaitu dengan cara membantu siswa untuk menguasai tata cara penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar berdasarkan tujuan pembelajaran yang terdapat pada SKKD. Untuk itu diperlukan penelitian dengan judul “***Analisis Kesalahan Berbahasa pada harian Lombok Post dalam Rubrik Berita Halaman Pertama dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTS kelas VIII semester 1*”.**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah wujud kesalahan pemakaian Bahasa Indonesia pada harian *Lombok Post* yang meliputi: kesalahan pembentukan kata, kesalahan penggunaan kalimat efektif, dan kesalahan penerapan kaidah ejaan dan Bagaimanakah kaitan kesalahan berbahasa Indonesia pada harian *Lombok Post* dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTS kelas VIII semester 1

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan wujud kesalahan pemakaian bahasa Indonesia pada harian *Lombok Post* yang meliputi: kesalahan pembentukan kata, kesalahan penggunaan kalimat efektif, dan kesalahan penerapan kaidah ejaan dan Mendeskripsikan kaitan kesalahan berbahasa Indonesia pada harian *Lombok Post* dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP/MTS kelas VIII semester 1.

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat: menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat khususnya para pembaca harian *Lombok Post* mengenai kaidah kebahasaan yang benar, dapat menjadi acuan dalam memperbaiki kesalahan berbahasa Indonesia bagi harian *Lombok Post* sehingga nanti media massa cetak ini dapat mencerminkan pemakaian Bahasa Indonesia yang benar. Sedangkan manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan dapat: dijadikan sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan umumnya dan tenaga pengajar di SMP/MTS pada khususnya, dijadikan bahan perbandingan bagi penelitian yang sudah atau yang akan dilakukan, dan memberikan dan meningkatkan pemahaman para peneliti yang ingin meneliti permasalahan kebahasaan khususnya pada media massa.

**II.Kajian Pustaka**

Adapun penelitian yang relevan dengan objek penelitian ini antara lain:Zaenuddin (1997) “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Koran Suara Nusa dan Manfaatnya Bagi Pengajaran Bahasa Indonesia di SMU”**,** Baiq Nuning Andriani (2006) “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Koran Lombok Post edisi Maret dan Manfaatnya Sebagai Media Pengajaran dalam Matakuliah Analisis Kesalahan Berbahasa”**,** Adawiyah (2010) “Analisis Kesalahan Penulisan Kata Baku dalam Majalah Remaja Terhadap Kemampuan Berbahasa” dan

Yuliantini (2011) “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca dalam Skripsi Mahasiswa Jurusan IPS di FKIP Universitas Mataram”.

**III. Metode Penelitian**

sumber data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang terdapat dalam harian *Lombok Post* yang terbit pada bulan Februari 2014. harian *Lombok Post* dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini disebabkan karena beberapa alasan, yaitu: (1) harian *Lombok Post* merupakan media massa harian Nusa Tenggara Barat yang sangat mudah ditemukan. (2) ditinjau darisegi pemakaian bahasa Indonesia yang baku (Baku), media massa ini masih memperlihatkan kesalahan atas kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Pemakaian bahasanya masih mencampuradukkan antara ragam bahasa baku dan ragam bahasa tidak baku. Berdasarkan alasan tersebut khususnya alasan yang ketiga peneliti tertarik untuk menjadikan harian Lombok Post sebagai populasi dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,1998:115). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah pemakaian bahasa dalam Rubrik Berita halaman pertama harian *Lombok Post* yang berjumlah 28 eksemplar pada edisi Februari 2014. Sedangkan sampel penelitian ini adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto,1998:117). Sampel penelitian ini diambil satu kolom dari tiap-tiap eksemplar harian *Lombok Post* yang terbit pada bulan Februari 2014. Adapun rubrik yang dipilih sebagai tempat pencarian data yaitu “berita halaman pertama”. Rubrik ini dipilih karena sesuai dengan topik penelitian ini yaitu analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada harian *Lombok Post*. Rubrik khusus berita ini dipandang sebagai wadah yang mencerminkan pemakaian bahasa Indonesia wartawa-wartawan harian *Lombok Post*. Pemakaian bahasa tulis para wartawan itulah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti juga hanya menganalisis 13 eksemplar dari keseluruhan jumlah pada edisi Februari 2014 yaitu pada tanggal 1, 3, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, dan 27. Alasan peneliti membatasi data yang akan dianalisis karena terdapat kesamaan data sehingga dianggap tidak perlu untuk diteliti kembali. Sedangkan alasan peneliti memilih tanggal ganjil karena kesalahan yang ditemukan lebih banyak dari kesalahan yang terdapat pada tanggal genap.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah Metode Observasi yaitu kegiatan mengamati keadaan benda atau materi yang dilakukan terhadap objek yang akan diteliti dengan tujuan untuk penyediaan data (Arikunto,1998:205). Metode ini akan digunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap kesalahan pemakaian bahasa Indonesia pada harian *Lombok Post* edisi Februari 2014.

Metode Dokumentasi adalah suatu kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya (Arikunto,1998:236). Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dilakukan dengan mencari dan mencatat kembali data dari buku-buku, referensi-referensi, dokumen-dokumen, catatan-catatan, dan transkrip yang berhubungan dengan hal-hal yang akan diteliti atau dikaji. Dalam hal ini data-data tersebut berupa bahasa tulis para wartawan pada harian Lombok Post edisi Februari 2014.

Berdasarkan objek dan tujuan yang ingin dicapai pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak (Mahsun,2005:90). Metode penyediaan data ini dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujutkan dengan penyadapan. Dalam arti, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan (Mahsun,2005:90). Mahsun juga menegaskan bahwa penyadapan penggunaan bahasa secara lisan dimungkinkan jika peneliti tampil dengan sosoknya sebagai seorang yang sedang menyadap pemakaian bahasa seseorang, sedangkan penyadapan penggunaan bahasa secara tertulis,jika peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa bukan dengan orang yang sedang bercakap-cakap, tetapi berupa bahasa tulis, misalnya naskah-naskah kuno, teks narasi, bahasa-bahasa pada media dan lain-lain.

Teknik sadap ini memiliki empat teknik lanjutan yang berupa teknik simak libat cakap,simak bebas libat cakap, catat, dan teknik rekam. Keempat teknik ini dapat digunakan secara bersama-sama jika penggunaan bahasa yang disadap itu berwujud lisan. Sementara itu, apa bila peneliti bahasa berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis, dalam hal penyadapan itu peneliti hanya dapat menggunakan teknik catat (Mahsun,2005:92).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penyadapan dengan teknik catat, pengumpulan data dengan metode ini dilakukan setelah memperoleh semua data yang ada pada proses dokumentasi dan observasi dengan mengumpulkan dan mencatat kembali data dari buku-buku (referensi-referensi) khususnya data-data penggunaan bahasa yang kurang tepat kemudian dipadukan dengan referensi yang digunakan sebagai dasar untuk mengkaji masalah penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan yang berlaku. Dalam hal ini, data-data tersebut berupa bahas tulis para wartawan Harian *Lombok Post edisi Februari 2014.*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunaka metode padan intralingual karena peneliti tidak akan menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa atau ekstralingual.

Analisis data dengan menggunakan metode ini akan menggunakan teknik hubung banding membedakan (HBB). Teknik hubung banding membedakan (HBB) digunakan untuk membedakan data (bahasa-bahasa) yang berbeda atau yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah dalam Bahasa Indonesia.

Hasil analisis yang berupa kaidah-kaidah dapat disajikan melaui dua cara, yaitu (a) perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, (b) perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang. Kedua cara ini disebut dengan metode informal dan metode formal Sudaryanto (dalam Mahsun,2000:116).

Beberapa lambang atau tanda-tanda yang dapat digunakan antara lain:

1. Tanda Asteris (\*) yang digunakan untuk menunjukan bentuk lingual yang tidak gramatikal dan diletakkan sebelum tuturan,
2. Kurung biasa (()), kurung kurawal ({}), kurung siku (⦋]), tanda garis miring (//),
3. Selain lambang-lambang diatas, lambang-lambang yang dapat digunakan adalah lambang-lambang huruf. Misalnya: B Sas : Bahasa Sasak. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode informal yaitu, pemaparan atau penyajian hasil analisis yang dituangkan dalam bentuk kata-kata. Sedangkan, penggunaan metode formal atau penyajian dengan lambang-lambang tertentu hanya menggunakan singkatan.

**IV. Pembahasan**

Pengamatan terhadap sejumlah data yang dilakukan melalui proses dokumentasi dan pencatatan. Dalam harian *Lombok Post* terdapat banyak kesalahan dalam pemakaian bahasa Indonesia yang dilakukan oleh para wartawannya. Kesalahan-kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia yang ditemukan peneliti pada harian *Lombok Post* antara lain: (1) kesalahan pembentukan kata khususnya penanggalan afiks, (2) kesalahan penggunaan kalimat efektif, yang meliputi keparalelan, ketepatan, kecermatan, kehematan, kesepadanan, kepaduan, dan kelogisan, (3) kesalahan penerapan kaidah ejaan, yang meliputi: pemenggalan kata, pemakaian huruf kapital, huruf miring, pemakaian tanda baca, dan unsur serapan.

Pembentukan kata dalam Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui tiga proses yaitu afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi (pengulangan), dan komposisi (pemajemukan). Ketiga proses tersebut disebut proses morfologis.

Dalam pembahasan mengenai kesalahan pembentukan kata, peneliti lebih mengkhususkan pada afiksasi (pengimbuhan). Afiksasi dibagi menjadi prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), dan konfiks (awalan dan akhiran). Adapun data yang mengalami kesalahan dalam penggunaan afiks yang terdapat dalam harian Lombok Post

1. Belum sempat mendapat penugasan *layar* ke luar negeri dengan KRI Dewaruci...(hal.6, edisi 1)
2. Misalnya dia *menyebut* data dari kementerian sosial (Kemensos) saat ini menunjukan bahwa jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). (hal.7, edisi 1)
3. Rencananya hari ini dia akan *paparan* lebih detail terkait kasus ini kepada Menag Suryadharma Ali dan Dirjen PHU Anggito Abimanyu. (hal.6, edisi 11)

Kata *layar* pada kalimat (1) menyebabkan kalimat tersebut menjadi tidak lazim. Hal tersebut dikarenakan adanya penghilangan afiks yakni pada kata *layar* seharusnya diikuti oleh afiks *ber-* yang menunjukkan kata kerja atau memiliki makna sedang melakukan tugas. Pada kalimat (2) terdapat pula penghilangan afiks yang terdapat pada kata *menyebut* kata ini seharusnya diikuti dengan afiks *–kan* sehingga kata tersebut dapat menyempurnakan kalimat yang diusungnya. Pada kalimat (3) letak kesalahannya berada pada kata *paparan.* bentuk dasar kata ini adalah *papar.* Bila dilihat dari konteks kalimat, kata tersebut menyebabkan kerancuan pada kalimat sehingga afiks yang tepat mengikuti kata *papar* adalah *me-kan*.

(1a)Belum sempat mendapat penugasan berlayar keluar negeri dengan KRI Dewaruci...(hal.6, edisi 1)

(2a) Misalnya dia menyebutkan data dari kementerian sosial (Kemensos) saat ini menunjukan bahwa jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). (hal.7, edisi 1)

(3a) Rencananya hari ini dia akan memaparkan lebih detail terkait kasus ini kepada Menag Suryadharma Ali dan Dirjen PHU Anggito Abimanyu. (hal.6, edisi 11)

kalimat efektif lebih mengutamakan keefektifan kalimat itu sehingga kejelasan kalimat itu mengutamakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk membangun sebuah kalimat efektif harus berpedoman pada syarat yang telah ditentukan, yakni: keparalelan, ketepatan, kecermatan, kehematan, kesepadanan, kepaduan, dan kelogisan. Berikut ini adalah bentuk-bentuk kalimat tidak efektif yang peneliti temukan pada harian *Lombok Post* yang dikelompokkan berdasarkan syarat-syarat diatas.

1. **Ketepatan**

Salah satu syarat yang harus diperhatikan dalam menyusun sebuah kalimat adalah ketepatan. Pada bagian ini, peneliti menemukan beberapa kalimat yang tidak memenuhi syarat ketepatan yang termuat dalam harian *Lombok Post* edisi 1,3,17,dan 19 Februari 2014. Berikut data-data tersebut.

1. Tapi *harapan* Andrijan tinggal *harapan,* KRI Matjan Tutul ternyata tidak berhenti di Surabaya. (hal.6, edisi 1)
2. Oleh karena itu, peta hasil UN merupakan bahan informasi yang perlu dikaji *mendalam* oleh semua pihak untuk memperbaiki pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan. (hal.7, edisi 3)

Perhatikan kalimat yang terdapat pada data (1) “*Tapi harapan Andrijan tinggal harapan,...”.* dalam kalimat tersebut, terdapat pengulangan kata *harapan* yang menyebabkan ketedakefektifan pada kalimat tersebut. Pada data (2) terdapat kata yang dihilangkan sehingga kalimat tersebut terkesan rancu dan tidak efektif. Perhatikan potongan kalimat berikut,...*peta hasil UN merupakan bahan informasi yang perlu dikaji mendalam...,*seharusnya sebelum kata mendalam terdapat kata yang dapat mendukungnya sehingga kalimat tersebut akal lebih efektif.

Oleh karena itu, data (1), (2) akan efektif apabila diperbaiki sebagai berikut.

(1a) Tapi keinginan Andrijan tinggal harapan, KRI Matjan Tutul ternyata tidak berhenti di Surabaya. (hal.6, edisi 1)

(2a) Oleh karena itu, peta hasil UN merupakan bahan informasi yang perlu dikaji secara mendalam oleh semua pihak untuk memperbaiki pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan. (hal.7, edisi 3)

Syarat kehematan dalam kalimat efektif yaitu menghindari pemakaian kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu, sejauh tidak menyalahi tata bahasa. Pada harian *Lombok Post* edisi 1,7,9, dan 19 Februari terdapat beberapa kalimat yang tidak efektif. Kalimat-kalimat tersebut sebagai berikut.

1. Ketiga kawasan wisata diselatan pulau Lombok itu, *rencananya* akan terhubung dengan jalan lingkar selatan pulau Lombok yang *rencananya* mulai tahun ini akan dibenahi. (hal.6, edisi 1)
2. Investor yang difasilitasi Kemenparekraf adalah investor yang telah *benar-benar* teliti dan *memang benar-benar* berniat menanamkan investasinya. (hal.6, edisi 1)

Ketidakefektifan pada kalimat-kalimat di atas disebabkan oleh penyusunan kalimat yang tidak memperhatikan syarat kehematan yakni menghindari pemakaian kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu selama hal itu tidak menyalahi tata bahasa. Pada kalimat (1) ketidakefektifan kalimat terletak pada penggunaan kata secara berulang-ulang yaitu pada kata *rencananya* yang menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif. Sedangkan pada kalimat (2) juga demikian. Kesalahan pada kalimat tersebut terletak pada pengulangan kata *benar-benar* sehinggan kalimat pun menjadi tidak efektif.

Perbaikan yang benar adalah

(1a) Ketiga kawasan wisata di selatan pulau Lombok itu, rencananya akan terhubung dengan jalan lingkar selatan pulau Lombok yang mulai tahun ini akan dibenahi. (hal.6, edisi 1)

(2a) Investor yang difasilitasi Kemenparekraf adalah investor yang telah benar-benar teliti dan memang berniat menanamkan investasinya...(hal.6, edisi 1)

Kepaduan dalam sebuah kalimat juga merupakan syarat yang harus diperhatikan. Kepaduan pernyataan dalam kalimat antara unsur-unsur pembentuk kalimat menjadi kunci agar informasi yang disampaikannya tidak terpecah-pecah. Unsur pembentuk kalimat itu antara lain: kata frasa, klausa, serta tanda baca yang membentuk s-p-o-pel-ket dalam kalimat. Dalam harian *Lombok Post*, peneliti hanya menemukan satu kalimat yang tidak memperhatikan syarat kepaduan sebuah kalimat yaitu pada edisi 1. Kalimat tersebut sebagai berikut.

1. Selain itu, juga menyiapkan sumber daya manusia.(hal.6, edisi 1)

Pada kalimat di atas, tidak memiliki subjek sebagai unsur kepaduan sebuah kalimat. Jadi perbaikan dari kalimat di atas sebagai berikut.

(1a)selain itu, NTB juga harus menyiapkan sumber daya manusia. (hal.6, edisi 1)

Kesalahan pemenggalan kata merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan dalam ejaan Bahasa Indonesia. Adapun kesalahan pemenggalan kata yang terdapat pada harian *Lombok Post* antara lain:

1. Sekretaris Kemen Pan-RB Tasdik Kina-nto mengatakan Pemda diminta untuk mengumumkan kelulusan CPNS ini secara transparan. (hal.6, edisi 11)
2. Selain itu, dia juga meminta Dewan Etik MK untuk memeriksa be-berapa keganjilan dalam proses pengujian...(hal.7, edisi 11)
3. Perjalanan harus ekstrahati-hati. (hal.7, edisi 17)

Pada kalimat (1) nama orang merupakan kata yang telah disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia sehingga tidak dapat dipenggal. Sedangkan pada kalimat (2) kata *be-berapa*  bukan merupakan kata yang memiliki awalan maupun akhiran. Kata *be-berapa* tidak dapat dipenggal karena merupakan kata yang tidak serangkai. Pada kalimat (3) kata *ekstrahati­-hati* seharusnya dipenggal karena kata tersebut terdiri atas lebih dari satu unsur kata. Berikut pembenaran dari kata di atas.

(1a)Sekretaris Kemen Pan-RB Tasdik Kinanto mengatakan Pemda diminta untuk mengumumkan kelulusan CPNS ini secara transparan. (hal.6, edisi 11)

(2a) Selain itu, dia juga meminta Dewan Etik MK untuk memeriksa beberapa keganjilan dalam proses pengujian. (hal.7, edisi 11)

(3a) perjalanan harus ekstra hati-hati. (hal.7, edisi 17)

Pada harian *Lombok Post* masih terdapat banyak kesalahan pemakaian huruf kapital. Peneliti menemukan beberapa data yang mengalami kesalahan pemakaian huruf kapital yaitu pada edisi 1, 3, 9, dan 11. Berikut data-data kesalahan pemakaian huruf kapital tersebut.

1. Jika jumlahnya tidak sesuai status kampus tetap dibekukan untuk akses PDPT (pangkalan dana perguruan tinggi). (hal.7, edisi 1)
2. Dengan pemberhentian sebagai dosen tetap itu, maka dosen yang bersangkutan tidak lagi berhak memiliki NIDN (nomor induk dosen nasional). (hal.7, edisi 1)

Maka perbaikan yang benar adalah

(1a) Jika jumlahnya tidak sesuai status kampus tetap dibekukan untuk akses PDPT (Pangkalan Dana Perguruan Pinggi). (hal.7, edisi 1)

(2a) Dengan pemberhentian sebagai dosen tetap itu, maka dosen yang bersangkutan tidak lagi berhak memiliki NIDN (Nomor Induk Dosen Nasional). (hal.7, edisi 1)

Pada harian *Lombok Post*  edisi 3, 7, 9, 11, dan 19 Februari, penggunaan huruf miring belum begitu diperhatikan. Hal ini berdasarkan data-data yang ditemukan peneliti pada kolom berita. Berikut data-data yang mengalami kesalahan penggunaan huruf miring tersebut.

1. Harus bisa dibuatkan road map bagaimana melaksanakannya. (hal.7, edisi 3)
2. ...pilihan harus dijatuhkan kepada orang-orang yang memang memiliki track record jelas bukan sekedar popularitas yang semu. (hal.7, edisi 7)

Dari data di atas, terdapat banyak istilah asing yang seharusnya menggunakan huruf miring sesuai dengan EYD, bahwa huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, surat kabar, nama ilmiah, atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Jadi pembenaran dari kesalahan-kesalahan data di atas sebagai berikut.

(1a) Harus bisa dibuatkan *road map* bagaimana melaksanakannya. (hal.7, edisi 3)

(2a) ...pilihan harus dijatuhkan kepada orang-orang yang memang memiliki *track record* jelas bukan sekedar popularitas yang semu. (hal.7, edisi 7)

Kesalahan pemakaian tanda titik (.) terdapat pada penulisan singkatan nama, gelar, gelar keagamaan, dan gelar akademik. Pada harian *Lombok Post* edisi 1,7, dan 9 Februari terdapat beberapa data yang tidak memperhatikan pemakaian tanda baca. Berikut data-data yang mengalami kesalahan pemakaian tanda titik.

1. Silahturahmi Mari Elka Pangestu yang didampingi sejumlah Dirjen Kemenparekraf diterima pemimpin perusahaan Lombok Post *H Achmad Sukisman Az*mi, Pemred Lombok Post Alfian Yusni, dan kru redaksi. (hal.6, edisi 1)
2. ...120 orang mahasiswa dan ketua STIK-PTIK *Irjen Pol Dr Iza Fadri SH MH*. (hal.6,edisi 7)

Penulisan singkatan nama, gelar keagamaan, gelar akademik pada data di atas tidak sesuai dengan ketentuan kaidah ejaan yang disempurnakan. Setiap penulisan unsur-unsur tersebut harus diikuti pemberian tanda titik. Jadi perbaikan dari data-data di atas sebagai berikut.

(1a) Silahturahmi Mari Elka Pangestu yang didampingi sejumlah Dirjen Kemenparekraf diterima pemimpin perusahaan Lombok Post H. Achmad Sukisman Azmi, Pemred Lombok Post Alfian Yusni, dan kru redaksi. (hal.6, edisi 1)

(2a) ...120 orang mahasiswa dan ketua STIK-PTIK Irjen. Pol. Dr. Iza Fadri, S.H, M.H. (hal.6,edisi 7)

Pada harian *Lombok Post* juga terdapat kesalahan penggunaan tanda petik ganda (“...”). data-data tersebut sebagai berikut.

1. Di tengah-tengah renungan itu tiba-tiba saya ingat sesuatu*: bukankah saya sudah minta PT Petrokimia Gresik, anak perusahaan BUMN pupuk Indonesia Holdin memproduksi pakan ternak dan pakan ikan..*.(hal.7, edisi 3)
2. Istilah gampangnya: *Pertapa*. (hal.8, edisi 23)

Kedua data di atas tidak memperhatikan penggunaan tanda petik ganda yaitu tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung dan tanda baca penutup kalimat atau bagian kalimat ditempatkan dibelakang tandapetik yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus. Jadi, perbaikan dari kedua data di atas adalah sebagai berikut.

(1a) Di tengah-tengah renungan itu tiba-tiba saya ingat sesuatu “bukankah saya sudah minta PT Petrokimia Gresik, anak perusahaan BUMN pupuk Indonesia Holdin memproduksi pakan ternak dan pakan ikan...”(hal.7, edisi 3)

(2a) Istilah gampangnya “Pertapa”. (hal.8, edisi 23)

Pada harian *Lombok Post* juga terdapat kesalahan pemakaian tanda kurung. Beberapa data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mereka adalah Sail, *60 tahun* warga Dusun Ngutut dan Pantoni, *65 tahun* warga Dusun Plumbang. (hal.6, edisi 15)
2. Toto*- sapaan akrab Yunarto*- menyebut, media sosial seperti twitter memiliki dampak yang besar didunia politik. (hal.8, edisi 23)

Data-data di atas tidak memperhatikan pemakaian tanda kurung yaitu tanda kurung digunakan untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan, keterangan atau penjelasan yang bukan bagian Integral pokok pembicaraan, huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan, serta angka atau huruf yang memerinci satu urutan keterangan. Jadi perbaikan dari data-data di atas adalah sebagai berikut.

(1a) Mereka adalah Sail (60 tahun) warga Dusun Ngutut dan Pantoni (65 tahun) warga Dusun Plumbang. (hal.6, edisi 15)

(2a) Toto (sapaan akrab Yunarto) menyebut, media sosial seperti twitter memiliki dampak yang besar didunia politik. (hal.8, edisi 23)

Tanda garis miring dipakai dalam penomoran kode surat dan sebagai pengganti kata dan, per, atau nomor alamat. Pada harian *Lombok Post* masih terdapat kesalahan penggunaan tanda garis miring. Adapun data-data tersebut sebagai berikut.

1. Namun, kelebihannya satu hingga dua surat suara per TPS. (hal.6, edisi 21)
2. Dengan kadar minimum 15 persen sesuai kebijakan pemerintah, ongkos produksi saat ini mencapai USD 560 per ton. (hal.2, edisi 23)

Kedua data di atas tidak memperhatikan pemakaian tanda garis miring. Perbaikan data tersebut adalah sebagai berikut.

(1a) Namun, kelebihannya satu hingga dua surat suara /TPS. (hal.6, edisi 21)

(2a)Dengan kadar minimum 15 persen sesuai kebijakan pemerintah, ongkos produksi saat ini mencapai USD 560 /ton. (hal.2, edisi 23)

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa lain, baik bahasa daerah maupun bahasa asing. Pada harian *Lombok Post,* peneliti menemukan beberapa data mengenai kata serapan. Data-data tersebut sebagai berikut.

1. Kawasan *Ecotourism* itu mencak-up sejumlah pantai yang kini sudah menjadi tujuan para wisatawan. (hal.6, edisi 1)
2. Meski diakuinya, hal ini tidak akan baik dalam konteks anggota ASEAN yang seharusnya menjunjung penyelesaian secara *consensus*. (hal.6, edisi 11)

Perbaikan data-data di atas adalah sebagai berikut.

(1a) Kawasan Ekotorisme itu mencak-up sejumlah pantai yang kini sudah menjadi tujuan para wisatawan. (hal.6, edisi 1)

(2a)Meski diakuinya, hal ini tidak akan baik dalam konteks anggota ASEAN yang seharusnya menjunjung penyelesaian secara Konsensus. (hal.6, edisi 11)

**Analisis Kesalahan Berbahasa dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTS**

Secara umum, Analisis Kesalahan berbahas pada harian *Lombok Post* edisi 1 , 3, 7, 9, 1 1, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, dan 27 Februari dapat dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTS. Penelitian yang membahas tentang penggunaan afiks, kalimat efektif, dan tanda baca dalam harian Lombok Post ini sangat berkaitan dengan pembelajaran.

Bagian pertama, yakni analasis penggunaan afiksasi dalam harian *Lombok Post* berkenaan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum yang tercantum pada SKKD yang menuntut peserta didik mampu mengaplikasikan penggunaan afiks pada kalimat. Dalam hal ini, pembelajaran mengenai penggunaan afiks dapat membantu peserta didik untuk memahami tata cara pembubuhan afiks yang benar dalam proses pembelajaran menulis sehari-hari.

Bagian kedua adalah penggunaan kalimat efektif. Penggunaan kalimat efektif sangat dianjurkan , setidaknya peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu para guru dapat menjadikannya acuan dalam memberikan contoh penggunaan kalimat efektif pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat mengetahui ketentuan-ketentuan dalam penggunaan kalimat efektif yang benar.

Pada bagian ketiga, yakni penggunaan ejaan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan ejaan ini bergantung dari kemampuan para siswa atau peserta didik dalam memahami penggunaan tanda baca dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut mampu mengaplikasikan penggunaan ejaan yang benar sesuai dengan fungsi ejaan tersebut.

Jadi, pada bahasan ini, analisis kesalahan berbahasa jika dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP/MTS maka tidak akan terlepas dari kompetensi dasar yang sudah ditentukan dalam kurikulum pada aspek keterampilan menulis. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan keterkaitan pokok antara analisis kesalahan berbahasa yang terdapat pada harian *Lombok Post* dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP/MTS kelas VIII semester 1. Hal ini tertera pada SKKD pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

**Standar Kompetensi: Menulis**

4.Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk

**Kompetensi Dasar:**

* 1. Menulis laporan dengan bahasa yang baik dan benar
  2. Menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku
  3. Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif

**V. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, pada harian *Lombok Post* edisi penerbitan (1, 3, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, dan 27) bulan Februari yang mengacu pada tiga aspek kesalahan berbahasa, yaitu kesalahan pembentukan kata, kesalahan struktur kalimat, dan kesalahan penerapan kaidan ejaan.

1. Dalam penelitian ini,masih banyak ditemukan kesalahan-kesalaha pemakaian Bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan itu meliputi: a) kesalahan pembentukan kata, dalam hal ini peneliti lebih mengkhususkan pada penggunaan afiks. Dalam harian *Lombok Post* penggunaan afiks masih belum terlalu diperhatikan. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya data yang mengalami penghilangan afiks dan penempatan afiks yang tidak tepat, yakni afiks me-, -kan, -an, dan ber-. Misalnya pada kata *layar* (*berlayar*), *berdasar (berdasarkan)*, dan lain-lain. b) kesalahan penggunaan kalimat efektif . Data yang merupakan kalimat tidak efektik meliputi syarat ketepatan, kehematan, dan kepaduan. c) kesalahan penerapan kaidan ejaan. Kesalahan ini paling banyak ditemukan dalam penelitian ini, adapun kesalahan penerapan kaidah ejaan yang ditemukan peneliti adalah sebagai berikut: pemenggalan kata, pemakaian huruf kapital, huruf miring, pemakaian tanda baca dan kata serapan.
2. Kaitannya penelitian ini dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP/MTS yaitu dari segi pemanfaatan media massa sebagai wadah maupun sebagai media untuk pembelajaran interaktif Bahasa Indonesia sehingga dapat membantu siswa dalam belajar mengolah bahasa yang dimilikinya.
   1. **Saran**

Dalam hal ini, peneliti ingin memberikan saran agar penelitian yang serupa dapat terus dikembangkan sehingga usaha pengembangan bahasa Indonesia terus meningkat. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada para wartawan agar memperhatikan ketentuan-ketentuan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga pesan atau informasi yang ingin disampaikan pada pembaca dapat dipahami dan dimengerti, serta dapat dijadikan acuan bagi para siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing 1, Drs. Khairul Paridi, M.Hum. dan Drs. Kaharuddin, M.Hum.

**VI. Daftar Pustaka**

Adawiyah, Rabiatul. 2010. *“* Analisis Kesalahan penulisan kata Baku dalam Majalah

Remaja Terhadap Kemampuan Berbahasa”. Mataram: *Skripsi* s-1

Unversitas Mataram

Alwi, Hasan, Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai

Pustaka

Andriani, Nuning. 2006. *“* Analisis Kesalahan Berbahasa pada Koran Lombok Post

edisi Maret 2006 dan Manfaatnya Sebagai Media Pengajaran dalam Mata

Kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa”. Mataram: Skripsi FKIP Universitas

Mataram

Arifin, Zaenal. 2008. *Sintaksis*. Jakarta: PT Grasindo

Arikunto, Suharsemi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

PT Rhineka Cipta

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta

Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi* . Jakarta: Nusa Indah

Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa .* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Moeliono, Anton. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka

Pamungkas. 1972. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.

Surabaya: Giri Surya

Putrayasa, Ida Bagus. 2006. *Analisis kalimat* . Bandung: Refika Aditama

--------------------------. 2008. *Kajian Morfologi* . Bandung: PT Refika Aditama

Ramlan. 1976. *Penyusunan Tata Bahasa Struktural Bahasa Indonesia* . Jakarta: Pusat

Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Sabarianto, Dirgo. 2001. *Kebakuan dan Ketidakbakuan kalimat dalam Bahasa*

*Indonesia*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya

Sitindaon, Gustaf, Dkk. 1995. *Kesalahan* *Penggunaan Bahasa Indonesia dalam*

*Media Cetak*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Depdikbud

Suhardi. 2013.  *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia* . Jogyakarta: Ar-Ruzz

Media

Tarigan, Guntur H. 1997. *Analisis Kesalahan Berbahasa* . Jakarta: Depdikbud

Waridah, E. 2009. *Ejaan Yang Disempurnakan* . Jakarta: Kawan Pustaka

Yuliantini. 2011. “ Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda baca dalam

Skripsi Jurusan IPS FKIP: Universitas Mataram

Zaenuddin. 1997. “ Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Koran Suara Nusa

dan Manfaatnya bagi pengajaran Bahasa Indonesia di SMU*”*. *Skripsi* FKIP

Universitas Mataram